

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Selain erat kaitannya dengan gender dan budaya, Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk berkaitan pula dengan ekonomi politik. Artikel ini menunjukkan dengan jelas bagaimana eksploitasi yang terjadi pada Srintil sangatlah berhubungan dengan kajian gender dan ekonomi politik. Perempuan yang menjadi pihak terpinggirkan merupakan bukti adanya ketidaksetaraan kuasa yang melahirkan eksploitasi. Eksploitasi yang meminggirkan perempuan melahirkan ketidakadilan yang dialami antara penari ronggeng. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara ketidakadilan gender dengan eksploitasi sebagai bentuk persoalan ekonomi politik. Srintil sebagai penari ronggeng yang tertindas dan terpinggirkan menjadi komoditas yang dieksploitasi untuk kepentingan kapitalisme. Artikel ini menemukan bahwa terjadi interaksi gender dan ekonomi politik dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk sebagai akibat struktur budaya patriarki masyarakat.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya menggunakan feminisme Marxis dan teori sosiologi untuk membongkar lebih kritis kondisi ekonomi sosial dan gender dalam Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk. Selain itu,

penelitian selanjutnya juga dapat melihat pada sisi pengaruh Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk sebagai karya sastra dalam memunculkan kesadaran pembaca tentang isu-isu gender dan eksploitasi ekonomi.

